

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu akan selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan, baik pertumbuhan fisik, kemampuan gerak, mental, sosial, maupun emosional. Perkembangan dan pertumbuhan akan dimulai secara bertahap dan meningkat sejak masih dalam kandungan, kemudian lahir sebagai bayi, menjadi dewasa juga akan mencapai masa tua hingga akhirnya pertumbuhan itu terhenti ketika kematian datang menjemput.

Seperti hal lain juga, perkembangan gerak motorik pada setiap manusia dari jenjang usia hingga dewasa mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik. Kebanyakan perubahan pada orang dewasa terkadang banyak ditakuti, karena pada orang dewasa banyak perubahan yang terjadi mengarah pada hal yang negatif, seperti berkurangnya kemampuan panca indera dan juga kemampuan fisik. Hal tersebut dikemukakan oleh Hurlock alih bahasa Tjandrasa dan Zarkasih (1995: 25).

Ketika proses kedewasaan berlangsung, banyak pria dan wanita yang takut berubah dalam hal-hal tentang, misalnya, berkurangnya penglihatan, penimbunan lemak pada usia menengah yang menunjukkan bahwa mereka mulai menjadi tua, atau bertambahnya tanggung jawab dengan bertambahnya usia.

Berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Pada anak-anak perkembangan yang terjadi cenderung membawa kegembiraan atau kesenangan.

Seperti yang dikemukakan Hurlock (1995: 25) bahwa, “sebaliknya pada anak-anak cenderung menyambut gembira setiap perubahan, karena hal itu mendekatkannya dengan keistimewaan dan kebebasan yang dikatakan dengan menjadi dewasa.

Pentingnya bermain bagi perkembangan telah diakui secara *universal*. Sebab bermain salah satu kebutuhan dasar manusia, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Dengan bermain, manusia diberikan kesempatan untuk merasakan kegembiraan dan kepuasan *emotional*.

Dengan kegiatan bermain aspek-aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal, karena bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan juga suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak. Dengan demikian anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya. Bermain mempunyai banyak peranan penting dalam mengembangkan keterampilan anak, sehingga anak lebih siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Namun, dewasa ini masih banyak orang tua yang secara tidak sadar telah “merampas” hak anak untuk menikmati indahnya bermain. Contohnya, masih banyak orang tua yang belum memahami pendidikan anak, sehingga orang tua sering kali mengabaikan aktivitas bermain anak. Mereka menganggap bermain hanya membuang-buang waktu saja, karena ada sebagian orang yang berpendapat bahwa pendidikan adalah belajar, yaitu membaca buku teks sebanyak-banyaknya

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan menulis sebagai bentuk tulisan. Padahal sesungguhnya bermain mengandung unsur pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Selain itu, masih banyak tutor-tutor/guru-guru yang mengartikan bermain itu salah satu penghargaan, misalnya anak boleh bermain setelah menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Jadi, bermain diposisikan sebagai *reward* untuk anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilukiskan sebagai taman yang sangat indah kini berubah menjadi taman penuh dengan tuntutan dan tugas-tugas yang membebani anak. Ketidaksesuaian kegiatan yang ada di PAUD dengan tugas perkembangannya membuat anak menjadi jenuh dan bosan. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain menjadi terkikis dan anak harus belajar dengan formal. Hal ini menyebabkan dunia bermain sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi anak menjadi berkurang.

Anak usia dini yang berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden years* merupakan masa emas perkembangan anak. Pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Artinya, perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik (Soegeng Santoso, 2002: 1).

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Di PAUD anak diarahkan untuk menguasai kemampuan akademik, sehingga seringkali perkembangan motorik anak pada usia ini diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau guru itu sendiri. Keterampilan motorik anak usia PAUD yang dalam penelitian ini 3 sampai 5 tahun masih dirasakan masih belum lengkap atau memadai, yang berakibat pada proses perkembangan motorik anak kurang berkembang. Hal itu lebih disebabkan belum pemahannya mereka terhadap perkembangan motorik yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan anak.

Perkembangan motorik itu sendiri merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi (Sumantri, 2005: 48).

Beranjak dari permasalahan yang telah ada di PAUD, penulis perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana mengembangkan keterampilan motorik anak PAUD melalui senam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul **“Pengaruh Senam Sehat Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana gambaran kemampuan motorik anak usia dini di POS PAUD TERATAI?
2. Apakah terdapat pengaruh senam sehat gembira terhadap meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dilakukan senam sehat gembira yang akan diuji cobakan kepada anak usia dini di POS PAUD TERATAI apakah berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Secara langsung tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kemampuan motorik anak usia dini di POS PAUD TERATAI.
2. Mengetahui pengaruh senam sehat gembira terhadap meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang peneliti paparkan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa FPOK dan fakultas lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi apakah senam sehat gembira dapat meningkatkan kemampuan motorik

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

anak di POS PAUD TERATAI. Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah lain di bidang pendidikan guru PAUD
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep dan prinsip baru tentang penerapan senam untuk meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan/ilmu pengetahuan tentang perkembangan motorik anak pada umumnya, dan bagaimana penerapan senam untuk meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini.

b. Bagi Guru Pengajar

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan variasi gerak senam dalam meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini.

### **E. Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan tenaga, dana dan waktu supaya hasil penelitian lebih terarah, maka peneliti hanya akan melakukan penelitian pada

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



objek tertentu yang dipilih secara acak. Adapun arah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas: Senam Sehat Gembira

Variabel terikat: Motorik anak usia dini

2. Penelitian dilakukan di POS PAUD TERATAI
3. Objek penelitian yang akan dijadikan sampel adalah anak-anak yang ada di POS PAUD TERATAI
4. Pengambilan data melalui, tes kemampuan motorik
5. Pengkajian penelitian hanya kepada anak yang berusia 3 sampai dengan 5 tahun

#### **F. Definisi Operasional**

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering berbeda-beda, agar tidak terjadi perbedaan, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini mengacu pada pendapat para ahli dan informasi. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengaruh. Menurut Poerwadarmita (1985: 731) adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda tsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dsb)”. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh keadaan pertama dalam hal ini adalah senam

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sehat gembira dan diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua, yaitu kemampuan motorik

2. Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, kelenturannya, koodinasinya, kelincahannya, serta keseimbangannya. Apalagi jika ditentukan pula kegiatan yang menurut sistem kerja jantung dan paru (*cardio – Vaskular system*), pogram senam akan menyumbang pada perkembangan fisik yang seimbang. Disamping itu, pogram senam dapat pula menyumbamng pada pengayaan perbendaharaan gerak pesertanya. Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan peluasan (*alignment*) tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuhsecara umum, dan keterampilan-keterampilan senam. Contohnya meliputi berdiri dengan postur yang baik dan menggantung dalam posisi terbaik serta menampilkan variasi gulingan berturut-turut. Singkatnya keterampilan-keterampilan yang dikembangkan ketika mengikuti kegiatan senam bersifat sangat fundamental terhadap gerakan secara umum. Dalam kaitan inilah kegiatan senam dapat dianggap membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk bisa berhasil pada cabang-cabang olarraga yang lain. (Agus Mahendra, 2000: 14)

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



3. Sehat adalah adalah suatu kondisi yang terbebas dari segala jenis penyakit, baik fisik, mental, dan sosial. (Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1975)
4. Gembira : Keadaan dimana seseorang memperoleh suasana senang.
5. Senam sehat gembira dapat diartikan untuk pembinaan kebugaran jasmani seorang anak, terdiri dari gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot mulai dari tubuh bagian atas, batang tubuh, sampai dengan bawah tubuh. Senam ini di ciptakan oleh Pak Anam dan yang meragakannya adalah Putri Halim. Gerakan ini memiliki urutan yang berirama mulai dari persiapan, pemanasan, gerakan inti, dan pelepasan.
6. Kemampuan diartikan sebagai ciri individu yang diwariskan dan relitif abadi yang mendasari serta mendukung terbentuknya keterampilan, menurut Schmidt (1991) dalam buku Amung dan Yudha (2000: 76) dalam hal ini kemampuan dapat bisa atau adanya anak dalam melakukan gerakan yang diberikan.
7. Motorik, mengenai kata motorik sangat akurat dengan kata bentuk prilaku atau gerak manusia seperti yang di ungkapkan oleh Amung dan Yuda (2000: 20). Motorik yang dimaksud daldm penelitian ini adalah kemampuan gerak dasar anak yang terdiri dari meloncat, melempar, berjalan dan berlari, berjengket, memantulkan bola.
8. Pendidikan Anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

### **G. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan titik tolak dari suatu proses penelitian yang dikerjakan Surakhmad (1982: 107) menjelaskan bahwa: “Anggapan dasar atau potsulat adalah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima penyelidikan tersebut”. Adapun anggapan dasar penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sesudah dilakukan senam sehat gembira yang bertempat di POS PAUD TERATAI memiliki tujuan dan maksud. Karena senam dapat membina seseorang yang terdiri dari gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot mulai dari bagian atas sampai dengan bagian bawah.
2. Gerakan-gerakan dalam senam sehat gembira dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini terutama umur 3 sampai 5 tahun sesuai dengan karakteristik kemampuan yang harus dimiliki.
3. Anak-anak yang mengikuti kegiatan senam sehat gembira di Pos Teratai akan meningkatkan kemampuan motoriknya.

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## H. Hipotesis

Dari latar belakang masalah, penulis dapat menarik hipotesis dari permasalahan penelitian ini. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Terdapat peningkatan kemampuan motorik pada anak usia dini yang mengikuti aktifitas senam sehat gembira di POS PAUD TERATAI.

## I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data, yang pada hakekatnya adalah alat ukur untuk mengukur variable penelitian (dikutip dari Ruseffendi.1994: 101). Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan yang berkenaan dengan motorik anak-anak POS PAUD TERATAI dengan melakukan tes awal kemampuan motorik anak dilanjutkan dengan perlakuan yaitu melakukan latihan senam sehat gembira selama kurang lebih 3 bulan, setelah itu dilakukan kembali tes guna untuk mengetahui hasil yang dicapai selama latihan senam sehat gembira berlangsung. Adapun alat tes kemampuan motorik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melempar bola ke dalam keranjang
2. Lari melewati ban
3. Berlari bolak-balik

**Panji Gunawan, 2012**

Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Lompat zig-zag
5. Engklek melewati rintangan



**Panji Gunawan, 2012**  
Pengaruh Senam Gembira Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)